

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan era globalisasi memberi pengaruh besar terhadap kehidupan manusia saat ini. Seiring perkembangan era globalisasi, manusia dituntut untuk lebih berkembang dan mempunyai kualitas untuk bersaing dengan individu lainnya.<sup>1</sup> Setiap orang dituntut untuk memiliki sumber daya manusia yang tinggi, IPTEK yang tinggi, dan juga sikap yang baik. Untuk memperoleh hal tersebut maka setiap orang memerlukan pendidikan sebagai sarana untuk membentuk pengetahuan dan pribadi yang baik. Pendidikan merupakan faktor penentu keberhasilan pembangunan dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan melalui lembaga pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk karakter bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggungjawab yang terkandung pada

---

<sup>1</sup>Drajat Edy Kurniawan, "Pengaruh Intensitas Bermain Game Online Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Pgri Yogyakarta", dalam *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol.3 No.1, 2017, h. 97.

undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3.<sup>2</sup>

Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani di terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>3</sup>

Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi pada diri seseorang.<sup>4</sup> Dalam hal ini kita disuruh untuk lebih mengembangkan potensi apa yang kita miliki, dan pendidikan sangatlah penting perannya bagi manusia, khususnya dalam pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam hal ini pembelajaran diartikan juga sebagai usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Pembelajaran dapat diartikan juga secara implisit di dalam

---

<sup>2</sup>Rachmawati Indah Permata Sari Amin, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Di Sdn 11 Petang Jakarta Timur", dalam *Jurnal Pedagogik*, Vol. II, No. 1 Februari, 2014, h. 26.

<sup>3</sup>Abdul Aziz HSB, *Landasan Pendidikan*, (Ciputat: Haja Mandiri, 2018) h. 5.

<sup>4</sup>Amos Neolaka & Grace Amalia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), h. 2.

pembelajaran terdapat kegiatan memilih, dan menetapkan strategi untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.<sup>5</sup>

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu anak didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam hal ini, kehadiran strategi pembelajaran dapat menjawab kesulitan-kesulitan yang terjadi, karena adanya strategi itu sendiri materi pelajaran yang akan disampaikan dapat dibantu. Dengan menghadirkan strategi sebagai perantara, kerumitan materi pelajaran yang disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan strategi. Salah satu strategi yang dapat dipergunakan untuk proses belajar mengajar Tematik yaitu strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan).<sup>6</sup>

Menurut Melvin L. Silberman strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) merupakan strategi sederhana untuk mempraktikkan dan mengulang keterampilan atau prosedur dengan partner belajar. Tujuannya adalah memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur itu. Kemudian Hisyam Hazani, dkk mengungkapkan bahwa strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) ini adalah strategi yang dapat

---

<sup>5</sup>Khairul Umam & Suryawati, "Kemampuan Siswa Berpikir Kritis Matematika pada Materi Kubus dan Balok di Smp Negeri 19 Banda Aceh", dalam *Jurnal Geuthe penelitian Mutidisiplin*, Vol.2 No.2 Agustus, 2019, h. 284.

<sup>6</sup>Ayu Citra Pratiwi, "Penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs (Praktek Berpasangan) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Darul Aitam Palembang", dalam *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol.2 No.1 Januari, 2016, h. 83.

dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan strategi. Dalam langkah-langkahnya pun strategi *practice rehearsal pairs* ini membuat dua peran yaitu penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati. Orang yang bertugas sebagai penjelas menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan. Pemerhati bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temannya.<sup>7</sup> Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) merupakan strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpasangan dalam proses pembelajaran dimana siswa diminta untuk mempraktekkan keterampilan atau prosedur pembelajaran dengan teman belajarnya. Strategi ini lebih mendukung digunakan pada materi yang bersifat psikomotorik. Diharapkan dengan strategi ini siswa dapat lebih memahami pelajaran tematik, pada tema Indahya Keragaman Negeriku subtema 2 Indahya Keragaman Budaya Negeriku.

Perwujudan pembelajaran yang bermakna salah satunya ditinjau dari keterampilan siswa dalam berbicara. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan sekolah dasar, siswa dilatih agar mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata dan kalimat yang tepat. Sebagaimana firman Allah dalam Al Quran surah Thaha Ayat 25-28 sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 87.

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي (٢٥) وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي (٢٦) وَاخْلُلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي (٢٧) يَفْقَهُوا

قَوْلِي (٢٨)

Syaikh As Sa'di dalam kitab tafsirnya yang berjudul *Karimirrahman fi Tafsiri Kalamil Mannan* dan lebih dikenal sebagai *Tafsir As-Sa'di* menjelaskan bahwa kalimat (Ya Rabbku, lapangkanlah untukku dadaku) maksudnya yakni lapangkanlah, janganlah ucapan dan perbuatanku ini menyakiti dan janganlah hatiku ini terkotori dengan yang demikian (sifat dan perilaku Fir'aun), dan jangan pula hatiku ini dipersempit. Karena ketika hati sudah sempit, maka orang yang mempunyai hati itu susah memberikan hidayah (petunjuk ilmu) pada orang yang dinasehati. Ulama yang bernama lengkap Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di menjelaskan kalimat (dan mudahkanlah urusanku) memiliki tafsir yakni mudahkanlah segala urusan tiap-tiap jalan yang dilalui untuk menggapai ridho-Mu, mudahkanlah juga segala kesusahan yang ada di depanku, di antara dimudahkan suatu urusan ialah seseorang yang meminta dikasih berbagai kemudahan dari berbagai pintu. Dia dimudahkan untuk berkata dengan setiap orang dengan tepat, dan dia mendakwahi seseorang melalui cara yang membuat orang lain gampang menerima. Kemudian, maksud dari kalimat (dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku) ini As Sa'di menjelaskan bahwa dulu Nabi Musa As mempunyai kekurangan yang menjadi kelemahannya, yaitu rasa kaku dalam lisannya. Hal ini membuat orang lain sulit memahami yang beliau ucapkan. Sehingga doa tersebut dikabulkan oleh Allah SWT, yakni Allah melepaskan kekakuan lidahnya Nabi Musa As dan Allah

mengutus Nabi Harun As yang fasih untuk menemani Nabi Musa As dalam berdakwah.

Beberapa pelajaran yang dapat kita ambil dari ayat di atas, bahwa kemampuan berbicara secara jelas, fasih sangat diperlukan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Sehingga di dalam ayat ini menyatakan bahwa salah satu ranah berbahasa, yaitu kemampuan berbicara sangat besar peranannya dalam berkomunikasi.

Pengembangan keterampilan berbicara pada siswa sekolah dasar lebih menekankan pada pemilihan kata (diksi), keruntutan kata, intonasi membaca kalimat dan ekspresi. Keterampilan berbicara memiliki peranan penting dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kreatif, kritis dan berbudaya. Dengan menguasai keterampilan berbicara, siswa mampu menggunakan dan mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai materi dan situasi pada saat dia sedang berbicara. Keterampilan berbicara juga mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu berbicara yang komunikatif, jelas, runtut, mudah dipahami. Selain itu, keterampilan berbicara juga mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, atau perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis.<sup>8</sup>Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mengubah proses pembelajaran dari situasi guru mengajar menjadi situasi siswa belajar atau siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu inovasi yang diduga dapat mewujudkan proses

---

<sup>8</sup>Erwin Putera Permana, "Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2, Desember 2015, h. 133.

pembelajaran tersebut adalah pembelajaran tematik dengan strategi *practice rehearsal pairs*, jadi hendaknya seorang siswa diberikan kesempatan untuk aktif sehingga dapat mengembangkan potensi si peserta didik dalam berbicara. Hal tersebut sangat cocok diterapkan di salah satu sekolah dasar di Kota Tapin, yaitu MI Assunniyyah Tambarangan.

Alasan memilih lokasi penelitian. Pertama, lokasi atau letak MI Assunniyyah Tambarangan cukup strategis, yakni berada di tepi jalan raya dan mudah untuk dijangkau oleh kendaraan pribadi maupun umum, lebih dekat dengan tempat tinggal dan ekonomis. Selain itu tujuan dari penelitian ini untuk mengasah keterampilan berbicara dengan cara berpasangan atau kepada teman disebelahnya agar mereka tidak sungkan dalam hal berbicara, dari hasil wawancara penulis dengan guru kelas IV MI Assunniyyah Tambarangan metode ceramah yang selama ini digunakan dirasa sangat membosankan sehingga kegiatan belajar menjadi pasif dan siswa kurang antusias untuk mengikuti kegiatan belajar, dan karena memang disekolah itu masih banyak siswa-siswi yang kurang dalam hal keterampilan berbicara<sup>9</sup> dan penulis mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* kepada anak-anak di sekolah MI Assunniyyah Tambarangan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin.

Sesuai dengan hasil penelitian Ayu Citra Pratiwi, menunjukkan bahwa penelitian dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* ini dapat

---

<sup>9</sup> Rahmiyati, *Metode Pembelajaran*, Tambarangan, 09.00 WITA

berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.<sup>10</sup> Hasil penelitian Septina Eka Mandari, menunjukkan bahwa strategi *practice rehearsal pairs* ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi belajar matematika pada pokok bahasan persegi panjang dan persegi.<sup>11</sup> Sementara itu penelitian menurut Dahmiarti strategi ini juga dapat efektif digunakan terhadap hasil belajar matematika siswa.<sup>12</sup> Berdasarkan hasil penelitian terdahulu strategi *practice rehearsal pairs* dapat berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Dengan diterapkannya strategi tersebut diharapkan mampu membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan akan lebih baik dari proses pembelajaran sebelumnya yang menggunakan strategi konvensional.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan di MI Assunniyyah Tambarangan pada hari Kamis, 25 Maret 2021 dan pada saat itu pandemi covid-19 yang telah melanda dunia, termasuk Indonesia masih berlangsung. Suasannya sangat mencekam sekali membuat anak-anak di seluruh Indonesia melakukan pembelajaran daring (*online*), tidak terkecuali di Kalimantan Selatan di daerah Tapin. Tetapi untuk yang di daerah zona hijau diperbolehkan untuk pembelajaran tatap muka seperti di MI Assunniyyah Tambarangan ini, pembelajarannya hanya berlangsung selama tiga hari, yaitu Kamis, Sabtu, Minggu dan untuk sistem

---

<sup>10</sup>Ayu Citra Pratiwi, "Penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs (Praktek Berpasangan) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang", dalam *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol.2 No.1 Januari, 2016, h. 92.

<sup>11</sup>Septina Eka Mandari, "Penerapan Strategi Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Persegi Panjang dan Persegi (Ptk Pembelajaran Matematika di Kelas VII F SMPN 2 Gondang)", *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011, h. 71. Diakses <http://eprints.ums.ac.id/15537/>, pukul 21.47 WITA.

<sup>12</sup>Dahmiarti, "Efektifitas Penggunaan Metode Practice Rehearsal Pairs (Praktik Berpasangan) Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Di Sd Negeri 32 Lagaligo Kota Palopo", *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Palopo, 2015, h. 6. Diakses <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/1742/1/Dahmiarti.pdf>, pukul 22.44 WITA.

belajarnya satu kelas itu dibagi menjadi dua atau memakai sistem *shift*, *shift* pertama dimulai pukul 08:00 – 09.45 WITA dan *shift* kedua pukul 10.00 – 11.45 WITA. Peneliti melakukan observasi di kelas sekaligus wawancara dengan wali kelas ditemukan peserta didik mengalami kesulitan dalam berbicara, mereka cenderung pasif ketika ditanya oleh pendidik mengenai materi pembelajaran, bahkan ada peserta didik yang diam saja waktu ditanya mengenai pelajaran, walaupun masih ada beberapa orang yang masih aktif. Sekitar 20% yang aktif dalam berbicara, dan 80% itu yang kurang aktif dalam berbicara, ditambah dengan situasi covid-19 saat ini semakin membuat anak-anak malas dalam belajar terutama dalam keterampilan berbicara ini.<sup>13</sup>

Melihat kenyataan di lapangan, dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam berbicara masih rendah. Salah satu faktornya adalah pendidik sering menggunakan strategi atau metode ceramah tanpa memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berbicara, sehingga peserta didik cenderung kurang aktif dan selama proses pembelajaran membuat peserta didik cepat bosan, karena aktivitas peserta didik hanya mendengarkan materi pembelajaran dari pendidik dan mengerjakan soal di buku paket.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV MI Assunniyah Tambarangan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin”**.

---

<sup>13</sup> Rahmiyati, *Keterampilan Berbicara*, Tambarangan, 09:00 WITA

## B. Definisi Operasional

### 1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Surakhmad berpendapat bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya. Jadi yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi *practice rehearsal pairs* terhadap keterampilan berbicara pada pembelajaran tematik siswa kelas IV MI Assunniyyah Tambarangan kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin.

### 2. Strategi

Strategi identik dengan metode atau taktik, yaitu cara menyampaikan materi pembelajaran kepada *audience* (peserta didik) untuk mencapai tujuan-tujuan belajar yang telah ditetapkan.<sup>14</sup> Jadi yang dimaksud strategi dalam penelitian ini adalah adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran, dalam hal ini strategi yang digunakan adalah strategi *practice rehearsal pairs*.

### 3. Strategi *Practice Rehearsal Pairs*

---

<sup>14</sup>Haidir & Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h.99.

Strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) adalah strategi sederhana yang melatih kecakapan atau prosedur dengan partner belajar. Jadi strategi *practice rehearsal pairs* yang dimaksudkandi sini adalah dengan memilih satalah satu keterampilan yang akan dipelajari, kemudian membentuk pasangan-pasangan, dalam pasangan dibuat dua peran yaitu penjelas dan pendemonstrasi. Orang yang bertugas sebagai penjelas menjelaskan tentang materi yang telah dipelajari atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan, dan pasanganpun bertukar peran, proses diteruskan sampai keterampilan dapat dikuasai.

#### 4. Keterampilan Berbicara

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Jadi, dapat disimpulkan keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas dalam usahanya untuk menyelesaikan tugas. Definisi berbicara juga dikemukakan oleh Brown dan Yule dalam Puji Santosa, dkk. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. Pengertian ini pada intinya mempunyai makna yang sama dengan pengertian yang disampaikan oleh Tarigan yaitu bahwa berbicara berkaitan dengan pengucapan kata-kata.

Jadi, yang dimaksud keterampilan berbicara dalam penelitian ini adalah keterampilan yang menggunakan tekanan, ucapan, kosa kata/diksi,

struktur kalimat, kelancaran, pengungkapan materi wicara, sikap dan keberanian.

#### 5. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dalam hal ini merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna dan terampil kepada siswa. Salah satu tema yang digunakan dalam penelitian ini adalah tema Indahnya Keragaman di Negeriku subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku pembelajaran 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA pada siswa kelas IV semester 2.

### C. Identifikasi Masalah

Berhubungan dengan latar belakang masalah diatas, identifikasi permasalahan yang dijumpai dilapangan, yaitu:

1. Pelajaran Tematik merupakan salah satu mata pelajaran yang menekankan pada siswa guru hanya sebagai fasilitator, motivator, dan mediator.
2. Strategi *practice rehearsal pairs* merupakan strategi pembelajaran aktif yang bisa digunakan untuk melatih keterampilan, salah satunya yaitu keterampilan berbicara siswa.
3. Agar tujuan pembelajaran tematik tercapai, maka diperlukan strategi pembelajaran yang merangsang keaktifan dan kreatifitas siswa.
4. Pembelajaran Tematik masih berpatokan dengan buku.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah pokok yang akan diteliti melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimanahasil keterampilan berbicara siswayang diajar menggunakanstrategi *practice rehearsal pairs*pada pembelajaran tematik di kelas IV MI Assunniyyah Tambarangan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan strategi *practice rehearsal pairs* terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas IV MI Assunniyyah Tambarangan Kecamatan Tapin Selatan KabupatenTapin?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan diadakannya penelitian adalah:

1. Untuk mengetahuihasil keterampilan berbicara siswamenggunakanstrategi *practice rehearsal pairs*pada pembelajaran tematik di kelas IV MI Assunniyyah Tambarangan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin.
2. Untuk mengetahui pengaruh strategi *practice rehearsal pairs* terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Tematik siswa kelas IV MI Assunniyyah Tambarangan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin.

## F. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari peneliti untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. Strategi *practice rehearsal pairs* merupakan proses pembelajaran dimana siswa diminta untuk mempraktekkan keterampilan atau prosedur pembelajaran dengan teman belajarnya atau berpasangan.
2. Strategi *practice rehearsal pairs* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
3. Pelajaran tematik adalah salah satu mata pelajaran terpadu yang membutuhkan strategi yang efektif untuk mengoptimalkan keterampilan berbicara.

## G. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan mengenai pengaruh strategi *practice rehearsal pairs* terhadap keterampilan berbicara pada pembelajaran tematik siswa kelas IV MI Assunniyah Tambarangan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran tematik serta

dapat membuat siswa menemukan hal-hal yang baru bagi dirinya dalam pembelajaran tematik.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran tematik dan siswa tidak bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga kualitas pembelajaran bisa menjadi lebih baik.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan mutu semua mata pelajaran pada umumnya dan khususnya pada mata pelajaran tematik.

## **H. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

### **1. Anggapan Dasar**

Strategi adalah cara untuk proses pembelajaran supaya menyenangkan dan tidak membosankan, apabila strategi ini dilakukan pada proses pembelajaran maka tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai serta dapat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa.

## 2. Hipotesis

Variabel bebasnya adalah variabel yang mempengaruhi atau disebut dengan variabel X. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah strategi *practice rehearsal pairs*.

Variabel terikatnya adalah variabel yang dipengaruhi dengan adanya perlakuan dari variabel bebas atau disebut dengan variabel Y. Dalam penelitian ini variabel terkaitnya adalah keterampilan berbicara pada pembelajaran tematik siswa.

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>15</sup>

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh signifikan strategi *practice rehearsal pairs* terhadap keterampilan berbicara pada pembelajaran Tematik siswa kelas IV MI Assunniyyah Tambarangan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin.

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh signifikan strategi *practice rehearsal pairs* terhadap keterampilan berbicara pada pembelajaran Tematik siswa kelas IV MI Assunniyyah Tambarangan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin.

### I. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan strategi *Practice Rehearsal Pairs* sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Citra Pratiwi pada tahun 2016 dengan judul Penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Fiqih di

---

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.71.

Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang. Tujuan penelitiannya adalah mendeskripsikan tentang penerapan strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* pada mata pelajaran Fiqih kelas II di MI Daarul Aitam Palembang dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas II di MI Daarul Aitam Palembang.<sup>16</sup> Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan strategi *practice rehearsal pairs*, sedangkan perbedaannya penelitian tersebut meneliti penerapan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran fiqih, sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh strategi *practice rehearsal pairs* terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas IV.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Septina Eka Mandari pada tahun 2011 dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Persegi Panjang dan Persegi (Ptk Pembelajaran Matematika di Kelas VII F SMPN 2 Gondang). Tujuan penelitiannya adalah mendiskripsikan penerapan *practice rehearsal pairs* dalam pembelajaran, untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika melalui strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* dalam pembelajaran matematika.<sup>17</sup> Adapun persamaan dengan penelitian ini

---

<sup>16</sup>Ayu Citra Pratiwi, "Penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs (Praktek Berpasangan) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang", dalam *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol.2 No.1 Januari, 2016, h. 92.

<sup>17</sup>Septina Eka Mandari, "Penerapan Strategi Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Persegi Panjang dan Persegi (Ptk Pembelajaran Matematika di Kelas VII F SMPN 2 Gondang

adalah sama-sama menggunakan strategi *practice rehearsal pairs*, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti Penerapan Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Persegi Panjang dan Persegi (Ptk Pembelajaran Matematika di Kelas VII F) dengan menggunakan penelitian ptk, sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh strategi *practice rehearsal pairs* terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas IV dengan penelitian kuantitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dahmiarti pada tahun 2015 dengan judul Efektifitas Penggunaan Metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan) Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Di Sd Negeri 32 Lagaligo Kota Palopo.<sup>18</sup> Adapun persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan strategi *practice rehearsal pairs*, sedangkan perbedaannya penelitian tersebut meneliti efektifitas penggunaan metode *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) pada pokok bahasan bangun ruang terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V, sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh strategi *practice rehearsal pairs* terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas IV.

---

)”, *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011, h. 71. Diakses <http://eprints.ums.ac.id/15537/>, pukul 21.47 WITA.

<sup>18</sup>Dahmiarti, “Efektifitas Penggunaan Metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan) Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Di Sd Negeri 32 Lagaligo Kota Palopo”, *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Palopo, 2015, h. 6. Diakses <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/1742/1/Dahmiarti.pdf>, pukul 22.44 WITA.

## **J. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih memahami pembahasan ini maka menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II berisi Landasan Teori yang memuat teori berkaitan dengan strategi pembelajaran, pengertian strategi *practice rehearsal pairs*, tujuan strategi *practice rehearsal pairs*, langkah-langkah strategi *practice rehearsal pairs*, kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs*, pengertian keterampilan berbicara, tujuan dan fungsi keterampilan berbicara, faktor-faktor penunjang keefektifan, jenis-jenis berbicara.

BAB III adalah Metodologi Penelitian yang berisi paparan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian .

BAB IV adalah Penyajian Data dan Analisis Data, yang berisi deskripsi lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan

BAB V Penutup yang memuat simpulan dan saran-saran berdasarkan hasil kajian dan analisis terhadap data dalam hasil penelitian ini.